

**ANALISIS LAPORAN BIAYA MUTU
PADA PERUSAHAAN YANG MENERAPKAN ISO 9001:2000
(Studi Kasus PT Sunan Rubber Palembang)**

Tri Yuniarti¹, Umar Hamdan AJ², & Rasyid Hs. Umrie³

ABSTRAK

Penelitian ini membahas bagaimana perlakuan biaya yang timbul dari usaha peningkatan mutu, dan apakah laporan biaya mutu dapat berguna dalam meningkatkan kinerja profitabilitas perusahaan dilihat menggunakan ROI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Sunan Rubber Palembang belum melakukan pelaporan biaya mutu secara khusus. Dimana melalui laporan biaya mutu tersebut dapat dianalisis bahwa biaya mutu yang dilakukan perusahaan belum optimal sesuai dengan standar biaya mutu yang ada. Sehingga berdampak pada kinerja profitabilitas perusahaan. Alternatif pemecahan masalah yang disarankan adalah PT Sunan Rubber Palembang membuat laporan biaya mutu, sehingga akan meningkatkan penjualan dan profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci : Biaya Mutu dan Rasio *Return On Investment*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Mutu sebagai atribut suatu produk memiliki pengaruh yang penting terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan yang mampu menjual berbagai produknya dengan mutu yang tinggi dan harga yang lebih murah akan dapat merebut pangsa pasar yang ada karena memiliki keunggulan bersaing di atas perusahaan-perusahaan sejenisnya. Sebaliknya, bagi perusahaan yang tidak mampu memenuhi mutu yang diinginkan pelanggannya akan sulit untuk menguasai pasar atau bahkan kehilangan eksistensinya di pasar karena tergeser oleh perusahaan lain yang lebih kompetitif. Kedua jenis kategori biaya di atas dikenal dengan istilah biaya mutu (*quality cost*). Secara umum, biaya mutu ini meliputi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menjamin dihasilkannya produk yang bermutu (dikenal dengan istilah *conformance quality cost*, yang terdiri dari biaya pencegahan dan biaya penilaian) dan biaya yang terjadi karena adanya produk yang rusak/cacat atau tidak sesuai dengan spesifikasi (dikenal dengan *unconformance quality cost*, yang terdiri dari biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal)

Namun meskipun mutu telah menjadi perhatian yang utama jumlah produk yang tidak sesuai dengan spesifikasi mutu kerap kali terjadi dan dalam jumlah yang cukup besar bahkan terjadi peningkatan yang cukup tinggi dari tahun ke tahun. Tabel.1.1 memperlihatkan bahwa jumlah produk yang tidak sesuai dengan standar terhitung dari tahun 2006, 2007, 2008.

¹ Alumni Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Sriwijaya

² Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Sriwijaya

³ Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Sriwijaya

Tabel 1. Jumlah Produk yang Tidak Sesuai dengan Spesifikasi Mutu Tahun 2006, 2007, dan 2008 (Jumlah Produk dalam Ton)

| Tahun Bulan | 2006 | 2007 | 2008 |
|------------------------------|--------------|--------------|--------------|
| Januari | 5.23 | 4.12 | 5.45 |
| Februari | 4.68 | 5.55 | 6.4 |
| Maret | 3.56 | 6.83 | 5.61 |
| April | 6.21 | 4.87 | 5.11 |
| Mei | 4.62 | 4.15 | 4.3 |
| Juni | 4.12 | 5.46 | 5.55 |
| Juli | 6.33 | 4.46 | 6.14 |
| Agustus | 4.56 | 4.28 | 5.12 |
| September | 5.16 | 4.89 | 5.8 |
| Oktober | 5.48 | 5.16 | 4.06 |
| November | 5.42 | 5.15 | 5.02 |
| Desember | 4.20 | 5.28 | 4.55 |
| Total | 59.57 | 60.20 | 63.11 |

Sumber: PT Sunan Rubber Palembang

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produk yang tidak sesuai dengan spesifikasi mutu di setiap tahunnya terus mengalami peningkatan meskipun PT Sunan Rubber Palembang telah menetapkan sistem standar mutu atau ISO 9001:2000, namun perusahaan masih juga mengalami produk gagal dalam proses produksinya. Seperti yang terlihat pada tabel diatas, pada tahun 2006 terdapat 59,57 ton produk gagal, kemudian mengalami peningkatan sebesar 1.06% dari tahun sebelumnya menjadi 60,20 ton produk gagal yang tidak memenuhi spesifikasi mutu perusahaan. Pada tahun 2008 PT Sunan Rubber Palembang kembali menghasilkan produk yang tidak sesuai dengan standar mutu dalam jumlah yang cukup besar yaitu sebanyak 63,11 ton atau meningkat sebesar 4,83% dari tahun sebelumnya.

Oleh karena itu melalui pelaporan biaya mutu dapat diketahui seberapa jauh suatu produk memenuhi persyaratan atau spesifikasi mutu yang telah ditetapkan sehingga dengan demikian produk yang gagal dapat dieliminir semaksimal mungkin.

Berdasarkan uraian diatas, penulis akan mengangkat masalah mengenai “Analisis Laporan Biaya Mutu Pada Perusahaan Yang Menerapkan Iso 9001:2000 (Studi Kasus Pada Pt Sunan Rubber Palembang)”

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mencari gambaran dan informasi yang lengkap mengenai pelaporan biaya mutu pada PT Sunan Rubber Palembang.
2. Untuk mengetahui apakah realisasi biaya mutu PT Sunan Rubber Palembang sesuai dengan standar biaya mutu.
3. Untuk mengetahui sejauh mana laporan biaya mutu dapat bermanfaat dalam upaya meningkatkan kinerja profitabilitas PT Sunan Rubber Palembang.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Menambah pengetahuan mengenai cara pelaporan biaya mutu dan bagaimana perannya dalam peningkatan kinerja profitabilitas perusahaan.
2. Mengetahui sistem pelaporan biaya mutu dapat membantu manajemen dalam perencanaan dan pengendalian biaya mutu, serta pengambilan keputusan manajerial sehubungan dengan upaya-upaya peningkatan mutu.

METODE RISET

Rancangan Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat bagi perusahaan. Dimana dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi komponen-komponen biaya mutu yang ada, dan menganalisa manfaat-manfaat optimalisasi biaya mutu bagi PT Sunan Rubber Palembang.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Biaya Pengendalian

Biaya pengendalian adalah biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan kegiatan pengendalian. Meliputi :

a. Biaya Pencegahan

Biaya yang timbul untuk mencegah mutu yang jelek pada produk atau jasa yang dihasilkan. Biaya ini meliputi :

- Biaya perangsang prestasi
- Biaya perencanaan mutu pemasok
- Biaya pemeliharaan mesin pabrik
- Biaya pemeliharaan mesin pabrik
- Biaya pemeliharaan kapal
- Biaya perjalanan dinas
- Biaya kursus

b. Biaya Penilaian

Biaya yang timbul untuk menentukan apakah produk dan jasa telah sesuai dengan persyaratan dan kebutuhan pelanggan. Biaya ini meliputi :

- Biaya inspeksi bahan
- Biaya pemakaian bahan kimia lab
- Biaya sertifikasi aparat
- Biaya sertifikasi perkapalan dan surat-surat kapal
- Biaya akreditasi laboratorium
- Biaya jamuan tamu
- Biaya kontrak *chemical, handling dan cleaning*
- Iuran *British Safety Council*

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Mengadakan tanya jawab dengan pengurus serta pegawai koperasi, khususnya yang berhubungan erat dengan data yang dibutuhkan.

2. Pencatatan data

Pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis, dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti dan dengan menelusuri dokumentasi-dokumentasi yang ada hubungannya dengan objek penelitian.

Metode Analisis Data

Dalam proses analisis data digunakan teknik analisis deskriptif, yaitu pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat bagi perusahaan. Terdapat dua teknik analisis deskriptif yang digunakan, yaitu :

1. Teknik Analisis Deskriptif Kualitatif

Teknik analisis kualitatif yang digunakan adalah dengan cara berfikir deduktif, yaitu dengan menggunakan teori-teori yang bersifat umum dibandingkan dengan data yang diperoleh di perusahaan dan kemudian ditarik kesimpulan.

2. Teknik Analisis Deskriptif Kuantitatif

Teknik analisis deskriptif kuantitatif digunakan pada saat melakukan analisis terhadap komponen-komponen biaya mutu, pelaporan biaya mutu, dan analisis manfaatnya dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan.

Teknik analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis Laporan Biaya Mutu

Laporan biaya mutu menyajikan jumlah dan distribusi biaya mutu di antarakeempat kategori. Dilakukan dengan cara mengkaji satu per satu biaya mutu untuk kemudian dijumlahkan per tahunnya.

b. Analisis Trend

Analisis trend yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis trend biaya mutu multiperiode, yaitu menyatakan biaya mutu sebagai persentase dari penjualan sehingga keseluruhan trend program mutu dapat dinilai.

Analisis trend dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- Menyusun laporan trend biaya mutu total multiperiode
Yaitu biaya mutu total setiap tahun dinyatakan sebagai persentase dari penjualan.
- Menyusun laporan trend biaya mutu individual multiperiode
Yaitu biaya mutu dilaporkan secara individual per kategori dan dinyatakan sebagai persentase dari penjualan, terdiri dari biaya pencagahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal.

c. Rasio ROI

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan berbagai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari setiap tingkat penjualan yang dilakukan. Rasio yang paling sering digunakan untuk melihat hasil akhir yang diperoleh perusahaan yaitu dengan menggunakan *rasio return on investment*.

Return On Investment adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak dan bunga}}{\text{Total aktiva}}$$

KERANGKA TEORITIS

Definisi Biaya

Committee on Cost Concept and Standards of the American Association menyatakan biaya adalah pengorbanan, yang diukur dengan satuan uang, yang dilakukan atau harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam *Tentative Set of Broad Accounting Principles for Business Enterprises*, biaya dinyatakan sebagai harga penukaran, atau pengorbanan yang dilakukan untuk memperoleh suatu manfaat. Pengertian lainnya tentang biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan telah terjadi untuk tujuan tertentu.

Definisi Mutu

Kata mutu memiliki banyak definisi. Setiap orang mengartikan mutu secara berbeda. Mutu didefinisikan secara bervariasi, mulai dari definisi yang bersifat operasional sampai yang lebih strategik.

Dalam buku panduannya *Out of Crisis*, W. Edwards Deming sudah mengatakan tentang mutu. "Mutu dapat didefinisikan hanya dilihat dari agen. Siapa yang merupakan hakim mutu? Dalam pikiran karyawan produksi, dia memproduksi mutu, jika dia dapat membanggakan pekerjaannya. Mutu jelek, bagi dia, berarti kerugian bagi bisnis, dan barangkali bagi pekerjaannya. Mutu baik, diapikir, berarti mempertahankan perusahaan tetap bergerak dalam bisnis. Mutu bagi manajer pabrik berarti mencapai jumlah dan memenuhi spesifikasi. Pekerjaannya adalah merupakan juga, entah disadari atau tidak, perbaikan terus menerus akan kepemimpinan.

Definisi Biaya Mutu

Biaya mutu adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan pencegahan, pengidentifikasian, perbaikan dan pembetulan produk yang berkualitas rendah, dan dengan 'opportunity cost' dari hilangnya waktu produksi dan penjualan sebagai akibat rendahnya kualitas.

Biaya mutu produk dapat diartikan sebagai semua biaya yang timbul berkaitan dengan upaya mengubah produk bermutu buruk (*bad quality product*) menjadi produk yang bermutu baik (*good quality product*).

Analisis Biaya Mutu

Analisa terhadap biaya mutu dapat dilakukan dengan berbagai macam metode. Dua metode yang paling dikenal dan mudah untuk digunakan, yaitu *trend analysis* dan *pareto chart*. *Trend analysis* digunakan untuk membandingkan data sekarang dengan data masa lalu. *Trend analysis* dapat memberikan informasi mengenai rencana jangka panjang dan penilaian terhadap program peningkatan mutu. Melalui *trend analysis* bisa dilihat pergerakan biaya kualitas dari waktu ke waktu sehingga dapat dilakukan penilaian.

Pengukuran dan Pelaporan Biaya Mutu

Persyaratan dasar untuk pelaporan biaya mutu adalah pengukuran biaya mutu. Untuk mengukur biaya mutu digunakan sistem penentuan biaya mutu, yaitu suatu sistem untuk memantau dan mengumpulkan biaya untuk mempertahankan atau menyempurnakan mutu produk dalam suatu perusahaan.

Dalam rangka pengukurannya biaya mutu diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Biaya mutu yang terlihat (*Observable quality cost*)
Biaya mutu yang terlihat adalah biaya yang disajikan dalam catatan akuntansi organisasi.
2. Biaya mutu yang tersembunyi (*Hidden cost*)
Biaya mutu tersembunyi adalah biaya oportunitas yang terjadi karena mutu jelek yang biasanya tidak disajikan dalam catatan akuntansi. Umumnya biaya mutu tersembunyi adalah semua biaya yang berada dalam kategori biaya kegagalan eksternal.

ISO 9001:2000

Salah satu standar sistem manajemen mutu yang telah berkembang di Negara maju dan bahkan di Negara-negara berkembang adalah ISO 9001:2000. Standar ini merupakan sarana atau alat untuk mencapai tujuan mutu dalam menerapkan *Total Quality Control* yang diharapkan mampu menjawab perkembangan globalisasi ini dimana tujuan akhirnya adalah mencapai efektifitas dan efisiensi suatu organisasi. Standar ini merupakan salah satu standar yang diakui secara internasional, yang selanjutnya sudah diadopsi oleh Indonesia menjadi SNI 19-9001:2001. ISO 9001:2000 adalah *quality systems -model for quality assurance in design/development, production, installation and servicing*. Atau sistem mutu – model jaminan mutu dalam desain/pengembangan, produksi, pemasangan dan pelayanan.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Biaya Mutu

Tabel 2. Biaya Pencegahan (*Prevention costs*) PT Sunan Rubber Tahun 2006-2008

| Biaya Pencegahan | 2006 (Rp) | 2007 (Rp) | 2008 (Rp) |
|-----------------------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| Biaya Perangsang Pretasi | 336.686.000 | 372.872.129 | 402.713.098 |
| Biaya Perencanaan Mutu Pemasok | 8.366.380 | 9.287.461 | 10.133.071 |
| Biaya Pemeliharaan Mesin Pabrik | 4.632.855.380 | 4.881.735.500 | 6.460.731.200 |
| Biaya Pemeliharaan Pabrik | 1.028.811.423 | 1.811.677.500 | 2.030.677.393 |
| Biaya Pemeliharaan Kapal/Tongkang | 76.855.394 | 79.036.330 | 82.677.393 |
| Biaya Perjalanan Dinas | 161.194.541 | 172.003.503 | 172.333.541 |
| Biaya Kursus | 9.953.349 | 10.126.253 | 10.099.165 |
| Total Biaya Pencegahan | 6.254.722.467 | 7.336.738.676 | 9.169.364.861 |

Sumber: PT Sunan Rubber Palembang

Tabel 3. Biaya Penilaian (*Appraisal Costs*) PT Sunan Rubber Tahun 2006-2008

| Biaya Penilaian | 2006 (Rp) | 2007 (Rp) | 2008 (Rp) |
|---|----------------------|----------------------|----------------------|
| Biaya Inspeksi | 437.000.000 | 335.104.000 | 579.850.000 |
| Biaya Pemakaian Bahan Kimia Lab | 91.573.671 | 95.031.800 | 109.129.600 |
| Biaya Sertifikasi Aparat | 97.747.000 | 97.840.250 | 89.700.520 |
| Biaya Sertifikasi Perkapalan | 143.500.350 | 123.600.800 | 150.945.000 |
| Biaya Akreditasi Lab | 397.325.000 | 171.100.500 | 241.150.100 |
| Biaya Jamuan Tamu | 146.780.362 | 150.176.301 | 176.574.898 |
| Biaya <i>Kontrak chemical, handling, dan cleaning</i> | 56.845.210 | 105.551.072 | 120.181.767 |
| Iuran <i>British Safety Council</i> | 7.590.000 | 8.462.510 | 8.002.210 |
| Total Biaya Penilaian | 1.378.361.593 | 1.086.867.233 | 1.475.534.095 |

Sumber : PT Sunan Rubber Palembang

Tabel 4. Biaya Kegagalan Internal (*Internal Failure Costs*) PT Sunan Rubber Tahun 2006-2008

| Biaya Kegagalan Internal | 2006 (Rp) | 2007 (Rp) | 2008 (Rp) |
|--|--------------------|--------------------|--------------------|
| Biaya Kerusakan karena perubahan desain dan pengerjaan ulang | 612.040.200 | 451.240.540 | 862.141.030 |
| Total Biaya Kegagalan Internal | 612.040.200 | 451.240.540 | 862.141.030 |

Sumber : PT Sunan Rubber Palembang

Dari perhitungan biaya mutu, maka dapat dibuat laporan biaya mutu untuk masing-masing periode.

Dari laporan biaya mutu tersebut dapat dilihat bahwa biaya mutu yang terjadi adalah sebagai berikut :

- Tahun 2006, biaya mutu total = Rp 8.245.124.260 atau sebesar 1,70% dari penjualan.
- Tahun 2007, biaya mutu total = Rp 8.874.846.449 atau sebesar 1,08% dari penjualan.
- Tahun 2008, biaya mutu total = Rp 11.507.039.986 atau sebesar 1,39% dari penjualan.

Dari data diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2007 terjadi penurunan biaya mutu yaitu sebesar 0,62% dari tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2008 persentase total biaya mutu terhadap penjualan aktual mengalami peningkatan sebesar 0,31% tahun 2007. Jika dibandingkan dengan tahun 2006, persentase total biaya mutu terhadap penjualan justru mengalami penurunan sebesar 0,31%.

Trend biaya mutu

Analisis trend dapat diawali dengan penyusunan suatu laporan trend biaya mutu sebagai berikut :

1. Laporan Trend Biaya Mutu Total Multi Periode

Tabel 5. Laporan Trend Biaya Mutu Total Multi Periode

| Tahun | Biaya Mutu (Rp) | Penjualan Aktual (Rp) | % dari Penjualan |
|-------|-----------------|-----------------------|------------------|
| 2006 | 8.245.124.260 | 485.448.890.000 | 1,70 % |
| 2007 | 8.874.846.449 | 620.528.689.000 | 1,08 % |
| 2008 | 11.507.039.986 | 825.323.246.000 | 1,39 % |

2. Laporan Trend Biaya Mutu Individual Multi Periode

Berdasarkan laporan trend ini juga dapat dibuat grafik trend biaya mutu individual multi periode seperti yang disajikan pada Gambar 6.

**Tabel 6.
Laporan Trend Biaya Mutu Individual Multi Periode**

| Tahun | Biaya Pencegahan | Biaya Penilaian | Biaya Kegagalan Internal | Biaya Kegagalan Eksternal |
|-------|------------------|-----------------|--------------------------|---------------------------|
| 2006 | 1,29 % | 0,28 % | 0,13 % | 0,00 % |
| 2007 | 0,89 % | 0,13 % | 0,05 % | 0,00 % |
| 2008 | 1,11 % | 0,18 % | 0,10 % | 0,00 % |

Analisis Trend

Dari trend di atas dapat dilihat bahwa untuk biaya pencegahan mengalami penurunan pada tahun 2007 yaitu sebesar 0,4% dari tahun sebelumnya, dan tahun 2008 kembali mengalami peningkatan sebesar 0,22% dibandingkan dengan tahun 2007. Pada tahun 2007, biaya penilaian juga mengalami penurunan, yaitu sebesar 0,15%, dan meningkatkan sebesar 0,05% pada tahun 2008.

Dari laporan trend di atas dapat dilihat bahwa pengendalian biaya mutu yang dilakukan oleh perusahaan belum optimal, walaupun perusahaan tidak melampaui standar biaya yang telah disepakati oleh para ahli, yaitu sebesar 2,5%, namun total biaya mutu yang diperoleh perusahaan selama tiga tahun terakhir, masih jauh dari titik optimal, yaitu pada tahun 2006, 2007, dan 2008, total biaya mutu adalah sebesar 1,70%, 1,08%, 1,39%.

Analisis Kinerja Profitabilitas Perusahaan

Mutu yang baik bisa meningkatkan penjualan dan biaya yang rendah, gabungan keduanya dapat untuk melihat sejauh mana hubungan antara biaya mutu dengan peningkatan kinerja profitabilitas perusahaan, penulis akan menilai kinerja profitabilitas perusahaan dengan menggunakan rasio ROI (*Return On Investment*).

Formula yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak dan bunga}}{\text{Total aktiva}}$$

Dari perhitungan tersebut ROI perusahaan pada tahun 2007 turun sebesar 3,64%, yaitu dari 9,84% pada tahun 2006 kemudian menurun hingga 6,2% pada tahun 2007. Nilai ROI tersebut menunjukkan masih kecilnya pengembalian investasi yang didapat oleh perusahaan atas aktiva yang dimiliki karena nilai ROI masih berada di bawah 10%. Untuk itu perusahaan diharapkan dapat terus meningkatkan kinerjanya agar tingkat pengembalian yang diterima melebihi 10%. Untuk tahun 2008, ROI perusahaan kembali meningkat, yaitu sebesar 2,45% dari tahun sebelumnya. Kenaikan laba ini tidak begitu signifikan. Oleh karena itu kinerja perusahaan masih perlu untuk ditingkatkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan berkaitan dengan masalah yang dibahas:

1. Setelah penulis membuat laporan biaya mutu dengan menetapkan biaya mutu sebagai persentase penjualan, terlihat bahwa tingkat persentase total biaya mutu selama tiga tahun terakhir mengalami fluktuasi, yaitu pada tahun 2006 sebesar 1,70 %, menurun pada tahun 2007 menjadi 1,08 %, dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2008 menjadi 1,39 %. Namun biaya tersebut tetap berada dibawah standar biaya mutu yang optimal.
2. Dilihat dari kinerja profitabilitas perusahaan selama tiga tahun terakhir, tingkat pengembalian perusahaan masih berada dibawah angka 10%, yaitu 9,84% pada tahun 2006, 6,20% pada tahun 2007, dan sebesar 8,65% di tahun 2008. hal ini diindikasikan kecilnya biaya penilaian dan pencegahan yang dikeluarkan perusahaan sehingga pengendalian terhadap produk gagal masih rendah.

Saran

Dari kesimpulan yang ada, penulis mencoba memberikan saran yang mungkin dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak perusahaan untuk mengatasi permasalahan yang ada.

1. PT. Sunan Rubber Palembang sebaiknya memperhatikan biaya-biaya yang merupakan biaya mutu dan mengelompokkan biaya tersebut menurut klasifikasinya. Setelah dikelompokkan, perusahaan melakukan pengukuran terhadap biaya-biaya mutu tersebut dan selanjutnya perusahaan melaporkan biaya-biaya tersebut dalam laporan biaya mutu tersendiri. Dengan adanya laporan biaya mutu ini diharapkan perusahaan dapat mencapai tingkat mutu optimal sehingga dapat membantu perusahaan untuk melakukan pengendalian terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan yang pada akhirnya akan berdampak pada kinerja profitabilitas perusahaan secara keseluruhan.
2. Perusahaan sebaiknya melakukan sosialisasi mutu di perusahaan pada semua unit kerja dan karyawan guna mendukung program mutu serta efisiensi biaya yang akan berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar, Samadi W. 2008. *Manajemen Resiko dan Asuransi*. Diktat Materi Kuliah. Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya

- Adnan, Muhammad Akhyar. 2000. *Akuntansi Mutu Terpadu*. Yogyakarta : UP YKPN
- Blocher, Edward J, Kung H, Chen, Thomas W, Lin. 2000. *Manajemen Biaya*
Diterjemahkan oleh A. Susty Ambarriani. Jakarta: Salemba Empat
- Besterfield, Dale. H. 1994. *Quality Control : A Practical Approach*. New Jersey:
Prentice-Hall Inc
- Dale, B. G, J. J. Plunkett. 1995. *Quality Costing, 2nd ed*. London : Chapman & Hall
- Devid L dan Stanley B. 2002. *Manajemen Mutu Total*. Jakarta: PT Prehallindo
- Gilang. 1996. *SNI Seri 9000 ISO 9000(Series) Produk Manufakturing*. Jakarta: Bumi
Aksara
- Gitosudarmo, Indriyo. 1993. *Pronsip Dasar Manajemen*. Edisi 2. Yogyakarta : BPFE
- Hansen, Don R, Mowen, Maryanne M. 2000. *Akuntansi Manajemen*. Jilid 2. Jakarta:
Erlangga
- Juran. J, Frank M Grayna. 1992. *Quality Cost Planning and Analysis*. New York : Mc
Graw-Hill Inc
- Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000. Pusat Standardisasi dan
Puspowarsito. 2008. *Metode Penelitian Organisasi Dengan Aplikasi Program SPSS*.
Bandung: Humaniora
- Riyanto, Bambang. 1995. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4.
Yogyakarta: PT BPFE
- Rudianto. 2006. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Grasindo
- Supriyono. 1994. *Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen Untuk Teknologi Maju
dan Globalisasi*. Yogyakarta : BPFE
- Suyadi Prawiro. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tjiptono, Fandy, Diana, Anastasia. 2003. *Total Quality Management Edisi Revisi*.
Yogyakarta : Andi
- Tunggal, Amin Wijaya. 1992. *Audit Mutu*. Jakarta: Renaka Cipta
- Walsh, Ciaran. 2004. *Key Management Ratios Rasio-Rasio Manajemen Penting
Penggerak dan Pengendali Bisnis*. Diterjemahkan oleh Shalahuddin Haikal.
Edisi Ketiga. Jakarta : Erlangga
- Weston, J. Fred, Copeland, Thomas E. 1995. *Manajemen Keuangan*. Jilid 1. Edisi
Kesembilan. Diterjemahkan oleh A. Jaka Wasana dan Kibrandoko. Jakarta:
Binarupa Aksara
- Yin, Robert K. 1996. *Studi Kasus (Desain dan Metode)*. Jakarta: PT
RajaGrafindo Persada